

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG VAKSINASI COVID-19

Reza Rizka Andriani¹, Widia Lestari², Ganis Indriati³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email: reza.rizka6554@student.unri.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Pengetahuan yang adekuat dan tepat tentang vaksinasi Covid-19 untuk ibu hamil diduga dapat menurunkan kecemasan ibu hamil untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. **Metode:** Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 75 responden yang diambil berdasarkan kriteria inklusi menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas dan realibilitasnya. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat. **Hasil:** Dari 75 responden yang diteliti, mayoritas ibu berada pada usia 26-35 tahun yaitu 49,3%, mayoritas ibu berada pada usia kehamilan trimester 2 yaitu 53,3%, dengan pendidikan terakhir ibu SMA 54,7%, mayoritas agama ibu islam 52%, mayoritas pekerjaan ibu sebagai IRT 54%, 72% ibu sudah mendapat informasi tentang vaksin Covid-19 dengan sumber informasi mayoritas dari keluarga 25,3%. Hasil penelitian juga menunjukkan mayoritas pengetahuan ibu hamil cukup yaitu sebanyak 40 orang (53,3%). **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini menunjukkan ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang vaksinasi Covid-19.

Kata kunci: Ibu hamil, pengetahuan, vaksinasi Covid-19

Abstract

Background: Adequate and appropriate knowledge about Covid-19 vaccination for pregnant women is expected to reduce the anxiety of pregnant women to carry out Covid-19 vaccinations. This study aims to describe the knowledge of pregnant women about Covid-19 vaccination in the Work Area of the Payung Sekaki Health Center Pekanbaru. **Methods:** This research was conducted in the Work Area of the Payung Sekaki Health Center, Pekanbaru City. This research is a descriptive type of research with a cross sectional design. The sample of this study was 75 respondents who were taken based on inclusion criteria using purposive sampling technique. This study uses a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The analysis used is univariate analysis. **Result:** Of the 75 respondents studied, the majority of mothers were at the age of 26-35 years, namely 49.3%, the majority of mothers were in the second trimester of pregnancy, namely 53.3%, with the mother's last education being SMA 54.7%, the majority of the mother's religion being Islam 52 %, the majority of mothers work as domestic workers 54%, 72% of mothers have received information about the Covid-19 vaccine with the majority of information sources from families 25.3%. The results of the study also showed that the majority of pregnant women had sufficient knowledge, namely 40 people (53.3%). **Conclusion:** The results of this study indicate that pregnant women have less knowledge about Covid-19 vaccination.

Keywords: Covid-19 vaccine, knowledge, pregnant mother

PENDAHULUAN

World Health Organization (2020) menyatakan pada akhir Desember 2019 dunia dikabarkan dengan munculnya sebuah penyakit baru dari Wuhan China yang sekarang dikenal Covid-19 atau Coronavirus Disease 2019. Dalam kurun waktu singkat, Covid-19 menyebar luas ke berbagai negara hingga 150 negara, dengan Benua Amerika menjadi kasus positif dan kematian tertinggi yang mencapai 11.420.860 kasus. Peningkatan kasus juga diakibatkan karena terbatasnya stok

alat kesehatan seperti oksigen, alat pelindung diri, sehingga membuat penularan virus menjadi cepat (WHO, 2020).

Kasus Covid-19 per 20 November 2021 di seluruh dunia tercatat ada 19.824.086 kasus (Worldometers 2021). Indonesia telah menetapkan Covid-19 sebagai suatu bencana non-alam yang berupa wabah/pandemik. Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus Covid-19 pada Senin 2 Maret 2020 dengan 2 orang pertama positif terjangkit virus Corona

(P2P Kemenkes RI, 2020). Kasus Covid per 20 November 2021 yaitu positif 4.253.098 dan 143.728 dinyatakan meninggal. Untuk Provinsi Riau jumlah kasus per 20 november ada 393 kasus baru (Satgas Covid-19, 2021). Saat ini belum ada bukti ibu hamil dapat menularkan virus Covid-19 ini kepada janinnya, tetapi infeksi Covid-19 pada ibu hamil dapat mempengaruhi perkembangan janin. Semakin parah kasus infeksi semakin besar resiko ibu untuk keguguran. Dampak jika ibu hamil terinfeksi Covid-19 terhadap bayinya maka bayi akan beresiko mengalami keguguran, gawat janin, persalinan premature, dan ketuban pecah dini (Briet, 2020).

Ibu hamil adalah salah satu kelompok yang rentan yang beresiko lebih besar akan masalah kesehatan dan sangat mudah terpapar virus dari lingkungan atau orang lain. Ibu hamil sangat rentan mengalami gangguan kesehatan terutama infeksi yang disebabkan oleh perubahan fisiologi tubuh dan mekanisme respon imun. Ibu hamil yang memiliki resiko tinggi terinfeksi virus Covid-19 dikarenakan pada saat kehamilan terjadi *down regulation* dari aktivasi limfosit yang menjadikan ibu hamil menjadi kelompok rentan akan infeksi Covid-19 (Arif, Rizal, dkk, 2020).

Komisi Kesehatan Nasional China mengatakan bahwa terdapat 118 ibu hamil yang positif Covid-19 di 50 rumah sakit Wuhan sejak 8 Desember 2019 hingga 20 Maret 2020. Pada trimester kedua terdapat 75 ibu hamil positif Covid-19. Dari 118 kasus, 112 menunjukkan gejala (simtomatis) dan 6 tidak menunjukkan gejala (asimtomatis). Tetapi belum ada ibu hamil yang meninggal (Chen, et al, 2020).

Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) (dalam Satgas Covid-19, 2021) mencatat sebanyak 536 ribu ibu hamil dinyatakan positif Covid-19 selama setahun terakhir dan 3% diantaranya meninggal dunia dan 9,5% masuk kategori Orang Tanpa Gejala (OTG), 4,5% dari total jumlah ibu hamil yang positif membutuhkan perawatan di ICU.

American Collage of Obstetricians dan Gynecologist (2020) menyatakan infeksi Covid-19 merupakan suatu hal yang membahayakan untuk ibu hamil. Banyak ibu

hamil yang memilih mengurangi kunjungannya untuk memeriksa kehamilan karena pandemi Covid-19 yang terus meningkat dan takut akan terpapar virus Covid-19. Sejauh ini, data tidak menunjukkan bahwa wanita hamil memiliki resiko lebih tinggi terkena virus Covid-19 dibandingkan kelompok lain (Erlinawati & Parmin, 2021).

Emergency committee WHO (2020) menyatakan bahwa untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19 yaitu dengan menaati protokol kesehatan, deteksi dini, isolasi mandiri, dan perawatan yang cepat agar tidak menyebarkan ke orang lain. Salah satu cara untuk menghentikan atau mencegah penularan virus covid-19 ini adalah pengembangan vaksin. Vaksin berdasarkan Permenkes No. 84 tahun 2020 diartikan sebagai produk biologi yang mengandung antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau yang telah dilemahkan atau toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambah zat lain dan bila diberikan kepada seseorang akan menyebabkan kekebalan spesifik secara aktif melawan penyakit tertentu (WHO, 2020).

Pemerintah Indonesia (2021) meresmikan peraturan Presiden RI No 99 Tahun 2020 tentang pelaksanaan vaksinasi untuk penanggulangan pandemik Coronavirus Disease 2019. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan memutuskan untuk menetapkan enam jenis vaksin yang akan digunakan di Indonesia yaitu, AstraZeneca, China National Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm), Moderna, Pfizer, Novavax, dan Sinovac Biotech. Penjelasan tersebut ada dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No. H.K 01.07/12758 tahun 2020 yang dikeluarkan pada 28 Desember 2020.

Kementerian Kesehatan melalui surat edaran No. HK.02.01/I/2007/2021 tentang Vaksinasi Covid-19 bagi ibu hamil dan penyesuaian skrining dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 syarat yang harus dipenuhi untuk ibu hamil melakukan vaksin Covid-19 adalah dengan syarat usia kandungan >13 minggu atau antara 13-33 minggu, memiliki

tekanan darah normal, tidak punya gejala pre eklampsia, dan tidak sedang menjalani pengobatan, dan jika memiliki komorbid harus dalam kondisi terkontrol (Satgas Covid 2020). Untuk vaksin yang diperbolehkan bagi ibu hamil adalah Sinovac, Moderna, dan Pfizer (Kemenkes 2021). Donsu (2017) menyatakan usaha untuk memutuskan rantai penularan Covid-19 memerlukan pengetahuan serta pemahaman yang ade kuat dari seluruh elemen termasuk ibu hamil. Selain anak-anak dan lansia ibu hamil merupakan populasi rentan. Ibu hamil berada pada peningkatan resiko penyakit yang lebih parah (Darwis, 2021).

Saat ini data vaksin per 11 Desember 2021 di Indonesia adalah 141.910.019 sudah tervaksin satu, 102.445.257 sudah tervaksin dua, dan 1.257.166 sudah tervaksin 3 dengan target sasaran 208.265.720 (Satgas Covid 2021). Dari survey awal pada 14 Desember 2021 Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (Dinkes, 2021) menyatakan bahwa jumlah ibu hamil yang sudah tervaksin dosis satu ada 28 orang dan tervaksin dosis 2 ada 26 orang. Dari data diatas disimpulkan bahwa masih sedikit ibu hamil yang melakukan vaksinasi Covid-19 ini.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru dengan metode wawancara pada bulan April 2022, didapatkan dari 10 ibu hamil, 3 diantaranya sudah melakukan vaksin Covid-19 dosis satu dan sedang menunggu jadwal untuk dosis kedua dan ibu hamil tersebut menyatakan mendapatkan informasi mengenai pentingnya melakukan vaksinasi Covid-19 dari media sosial dan juga sudah berkonsultasi dengan dokter. Dan 7 ibu hamil lainnya belum melakukan vaksin Covid-19 baik dosis satu dan dosis dua, penyebab ibu hamil yang belum melakukan vaksin Covid-19 karena tidak mendapatkan informasi mengenai pentingnya melakukan vaksinasi Covid-19 dan merasa akan berdampak negatif pada janinnya jika melakukan vaksin Covid-19 dan juga ibu hamil merasa tidak perlu melakukan vaksin Covid-19 karena tidak akan berpergian. Ibu hamil sangat rentan terkena penyakit dan akan bahaya jika tertular virus Covid-19 ini. Salah

satu pencegahan penularan virus Covid-19 pada ibu hamil yaitu melakukan vaksinasi Covid-19 untuk memperkuat kekebalan tubuh ibu agar tidak mudah tertular virus Covid-19 ini. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang vaksinasi covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru, peneliti dimulai dari proses persiapan sampai seminar hasil penelitian yaitu dari bulan Mei 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022. Populasi dalam penelitian ini ada 242 jiwa ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Payung Sekaki enam bulan terakhir yaitu dari bulan Desember 2021 sampai dengan Mei 2022. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan menggunakan rumus slovin didapatkan jumlah sampel sebesar 75 responden. Kriteria inklusi merupakan ibu hamil yang belum melakukan vaksinasi Covid-19, ibu hamil dengan usia kehamilan 13-33 minggu, dan ibu hamil yang bersedia menjadi responden.

Uji validitas dilakukan oleh peneliti di wilayah Puskesmas Harapan Raya pada 30 orang ibu hamil dengan usia kandungan 13-33 minggu. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan peneliti pada kuesioner pengetahuan didapatkan 17 butir pertanyaan dari 20 pertanyaan dikatakan valid dengan memperoleh r-hitung antara rentang 0,381-0,691. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti, semua butir kuesioner pada variabel pengetahuan dinyatakan reliabel dengan nilai *Alpa Cronbach* 0,860>0,6.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Usia		
	17-25 tahun	19	25,3
	26-35 tahun	37	49,3
	36-45 tahun	19	25,3

2	Usia Kehamilan		
	Trimester dua (13-27 minggu)	40	53,3
3	Trimester tiga (28-40 minggu)	35	46,7
	Pendidikan Terakhir		
	SD	7	9,3
	SMP	11	14,7
	SMA	41	54,7
4	DIII	11	14,7
	S1	5	6,7
	Agama Ibu		
	Islam	52	69,3
5	Kristen	23	30,7
	Hindu	-	-
	Lainnya	-	-
	Pekerjaan Ibu		
6	IRT	54	72
	PNS	-	-
	Pegawai Swasta	5	6,7
	Lainnya	16	21,3
7	Sudah Mendapatkan Informasi Mengenai Vaksin Covid-19		
	Sudah	72	96
	Belum	3	4
8	Sumber Informasi Ibu		
	Keluarga	19	25,3
	Tetangga	13	17,3
	Tenaga Kesehatan	11	14,7
	Tokoh Masyarakat	11	14,7
	Internet/Sosial Media	18	24
Total		75	100

Berdasarkan penyajian data tabel 1 peneliti dapat menjelaskan karakteristik responden berdasarkan usia ibu yaitu mayoritas di usia dewasa awal (26-35 tahun) dengan jumlah 37 orang (49,3 %), berdasarkan usia kehamilan sebagian besar responden di trimester 2 (13-27 minggu) dengan 40 orang (53,3 %), berdasarkan tingkat pendidikan terakhir sebagian besar pada jenjang SMA dengan 41 orang (54,7 %), berdasarkan agama sebagian besar beragama islam dengan 52 orang (69,3 %), berdasarkan pekerjaan ibu sebagian besar sebagai IRT dengan 54 orang (72 %), berdasarkan informasi tentang vaksin Covid 19 72 (96%) responden sudah mendapatkan informasi mengenai vaksin Covid-19, dan berdasarkan sumber informasi ibu mengenai vaksin Covid-19 sebagian besar dari keluarga dengan jumlah 19 orang (25,3%).

2. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Vaksinasi Covid-19

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	64	85,3
Baik	11	14,7
Total	75	100

Hasil analisis pada tabel 8 dari variabel pengetahuan ibu hamil tentang vaksinasi Covid-19 menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 64 orang (85,3%).

PEMBAHASAN Analisis Univariat

Karakteristik Responden

1) Usia Ibu

Hasil analisis berdasarkan tabel 1 diketahui berjumlah responden terbanyak berada pada usia 26-35 tahun 37 orang (49,3%). Budiman (2013) menjelaskan daya tangkap dan pola pikir seseorang akan dipengaruhi oleh umur, semakin berkembang daya tangkap dan pola pikir individu maka pengetahuan yang diperoleh semakin meningkat. Penelitian ini sesuai dengan data Disdukcapil (2021) yaitu di Kecamatan Payung Sekaki memiliki rata-rata usia terbanyak pada usia produktif dibanding usia lainnya (remaja, lansia, dan usia belum produktif) yaitu 77.318 jiwa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yolanda, dkk (2022) diperoleh 79,7% memiliki usia 20-35 tahun, usia akan mempengaruhi seseorang untuk menerima informasi. Semakin produktif usia seseorang maka akan semakin sering mencari informasi, sehingga menyebabkan mereka cemas apabila tidak dapat memilah informasi yang diperoleh (Yolanda dkk, 2022).

2) Usia Kehamilan

Hasil analisis berdasarkan tabel 1 didapatkan responden terbanyak berada pada usia kehamilan 13-27 minggu (trimester 2) yaitu sebanyak 40 orang (53,3%). Usia kehamilan ibu dapat menyebabkan perbedaan tingkat kecemasan yang dirasakan, semakin dekat dengan persalinan kecemasan yang dirasakan ibu hamil akan semakin tinggi (Zaskiyah, dkk, 2019). Hasil penelitian ini

sesuai dengan data ibu hamil di Puskesmas Payung Sekaki (2022) yaitu 36,2% ibu hamil berada pada trimester 2. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawati, dkk (2022) didapatkan mayoritas ibu hamil pada trimester 2 mengalami cemas dengan hasil uji *chi-square* ($0,00 < 0,05$) yang artinya usia kehamilan memiliki hubungan dengan kecemasan dan akan mempengaruhi pengetahuan ibu hamil.

3) Pendidikan Terakhir

Hasil penelitian ini diketahui responden terbanyak berada pada jenjang SMA yaitu sebanyak 41 orang (54,7%). Menurut Notoatmodjo (2012) pendidikan akan kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan, artinya pendidikan yang didapat akan memperoleh pengetahuan dan akan terciptanya upaya pencegahan terhadap suatu penyakit. Penelitian sejalan dengan penelitian sugiartini & Meriyani (2022) didapatkan hasil sebagian besar ibu hamil yang berpendidikan SMA/PT 57,1% dimana ibu dengan pendidikan yang rendah sekaligus dapat membuat pengetahuan ibu hamil menjadi kurang.

4) Agama

Hasil penelitian ini diketahui responden mayoritas beragama islam yaitu sebanyak 52 orang (69,3%). Agama cenderung menekankan paradigma berpikirnya terhadap logika deduktif-metafisik, sebaliknya sains (vaksinasi) lebih menonjolkan paradigma berpikir induktif-ilmiah (Hong & Handal, 2020). Dukcapil (2021) menyatakan 87,11% jiwa di Kota Pekanbaru menganut agama islam. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hanan (2021) yang menyatakan sebanyak 57,66% responden menolak untuk vaksinasi Covid-19 karena ragu atas status halal vaksin, dan sebagian lainnya menganggap jika vaksin Covid-19 mengandung sisi negatif yang mengundang mudharat lebih besar bagi kesehatan tubuh.

5) Pekerjaan ibu

Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas responden adalah ibu rumah tangga yaitu

sebanyak 54 orang (72%). Menurut Untari dan Kumalasari (2022) ibu yang bekerja maupun yang tidak bekerja mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh informasi tentang pelayanan kesehatan termasuk pelayanan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil. Pekerjaan tidak berpengaruh dengan keikutsertaan vaksinasi Covid-19 dikarenakan program vaksinasi merupakan program pemerintah dan ibu hamil yang bekerja dan melakukan vaksinasi Covid-19 karena kebijakan yang berlaku ditempat kerja (Karimah, dkk, 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Argista (2021) yang menyebutkan bahwa faktor pekerjaan tidak berhubungan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19.

6) Sumber Informasi

Hasil analisis pada tabel 1 diketahui responden sudah banyak mendapatkan informasi tentang vaksinasi Covid-19 yaitu sebanyak 72 orang (96%) dengan sumber informasi terbanyak yang didapatkan yaitu dari keluarga responden sebanyak 19 orang (25,3%) dan internet/sosial media sebanyak 18 responden (24%). Keluarga merupakan lingkungan utama dalam pembentukan kepribadian, sebagai pendidik pertama dan sebagai orang terdekat yang dapat dipercaya. Di zaman era globalisasi kecil kemungkinan manusia yang tidak memiliki sosial media, sosial media juga menghasilkan sumber-sumber informasi tanpa batas dan aktual dengan sangat cepat sehingga membuat manusia hanya tinggal membuka internet maka informasi yang diinginkan akan datang dengan sendirinya (Wahyu, 2012). Pengetahuan ibu menjadi suatu hal yang penting dikarenakan dengan pengetahuan yang baik maka informasi yang didapat terkait kesehatan lebih mudah untuk dipahami (Pujiati, 2020). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Zulva (2020) dimana penyebab kecemasan adalah informasi hoax yang membuat masyarakat menjadi cemas dan akhirnya terjadi respon negatif dan dapat berdampak pada psikosomatis. Selain itu ada hasil penelitian yang menyebutkan bahwa informasi yang diperoleh oleh masyarakat

akan mempengaruhi tingkat kecemasan terkait Covid-19 (Liu, Zhang, & Huang, 2020). Kecemasan berhubungan dengan vaksinasi karena disebabkan oleh efek samping yang mungkin muncul setelah vaksin (Bendau, et al. (2021) .

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Vaksinasi Covid-19

Hasil analisis pada tabel 2 diketahui responden terbanyak memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 64 orang (85,3%). Menurut Wawan dan Dewi (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, usia, pekerjaan, lingkungan dan sosial budaya. Faktor pertama yaitu pendidikan, pada tabel 1 didapatkan responden terbanyak berada pada jenjang SMA (54,7%), Marjan (2018) menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimilikinya semakin baik dan sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yolanda, dkk (2022) dimana pendidikan akan mempengaruhi cara pola pikir seseorang dalam memilah informasi terkait Covid-19, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin bisa memilah informasi dan mencari informasi yang benar. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pekerjaan, pada tabel 1 responden mayoritas ibu hamil tidak bekerja atau sebagai IRT (72%). Menurut peneliti faktor responden tidak berkerja adalah karena pendidikan terakhir responden yaitu 54,7% merupakan tamatan SMA, sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Ratih (2012) menyatakan responden tamatan SMA dibanding dengan tamatan sekolah tinggi akan memungkinkan untuk sulit mendapatkan pekerjaan karena persaingan kerja yang semakin besar dan sulit karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka lama mencari kerja akan semakin singkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hakim & Anugrahwati (2019) bahwa faktor intensitas berinteraksi (bekerja) dan bertemu orang lain akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, sehingga orang yang tidak bekerja akan memiliki lingkup yang kecil dan pengetahuan yang cukup dibanding orang yang bekerja.

Faktor lainnya yaitu lingkungan, menurut penelitian Fahriani, dkk (2021) lingkungan sangat mempengaruhi minat seseorang akan suatu tindakan seperti vaksinasi Covid-19 karena lingkungan yang mendukung akan mudah menerima informasi kesehatan yang penting untuk dirinya, tetapi jika lingkungan seseorang tidak mendukung maka akan sulit untuk memberi dan menerima informasi kesehatan yang ada karena informasi yang tidak benar yang sudah didapatkan sebelumnya. Didapatkan hasil dari penelitian Fahriani, dkk (2021) ada hubungan yang signifikan antara lingkungan yang mendukung dengan minat ibu hamil untuk melakukan vaksinasi Covid-19 yaitu sebanyak 66,2%. Menurut peneliti minat ibu hamil untuk melakukan vaksinasi Covid-19 ditentukan oleh tingkat pengetahuan atau informasi yang mereka dapatkan. Fudyartanta (2012) menyatakan bahwa ketidaktahuan seseorang bisa menyebabkan kecemasan dan pengetahuan dapat mengatasi permasalahan yang ada. Ganing dkk (2020) menyatakan bahwa sebaiknya informasi yang diterima terkait vaksin Covid-19 harus dicek terlebih dahulu kebenarannya agar tidak ada informasi salah yang akan menyesatkan orang lain. Penelitian sesuai dengan penelitian Aqmarina et al (2021) didapatkan hasil bahwa responden yang berpengetahuan baik memiliki praktik pencegahan (vaksinasi) Covid-19 sebanyak 69,5% yang dimana berarti apabila responden memiliki pemahaman yang baik dan benar terkait vaksinasi Covid-19 maka resiko untuk tertular Covid-19 akan mudah untuk dicegah.

KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan-keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini yaitu pada alat ukur penelitian yang berupa kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri, walaupun peneliti sudah melakukan uji validitas pada 30 responden dan dinyatakan sudah valid dan reliabel tetapi menurut peneliti kurang kuat jika hanya dilakukan pada 30

responden untuk mendukung kuesioner yang dibuat.

SIMPULAN

Simpulan penelitian menunjukkan mayoritas responden berada pada kategori usia 26-35 tahun dengan jumlah 37 orang (49,3 %), berdasarkan usia kehamilan sebagian besar responden di trimester 2 (13-27 minggu) dengan 40 orang (53,3 %), berdasarkan tingkat pendidikan terakhir sebagian besar pada jenjang SMA dengan 41 orang (54,7 %), berdasarkan agama sebagian besar beragama islam dengan 52 orang (69,3 %), berdasarkan pekerjaan ibu sebagian besar sebagai IRT dengan 54 orang (72 %), berdasarkan informasi tentang vaksin Covid 19 72 (96%) responden sudah mendapatkan informasi mengenai vaksin Covid-19, dan berdasarkan sumber informasi ibu mengenai vaksin Covid-19 sebagian besar dari keluarga dengan jumlah 19 orang (25,3%). Temuan hasil penelitian gambaran pengetahuan menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berpengetahuan kurang tentang vaksinasi Covid-19.

SARAN

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan untuk menambah wawasan khususnya ilmu keperawatan mengenai topik vaksin Covid-19. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat khususnya ibu hamil untuk dapat meningkatkan pengetahuannya tentang vaksin Covid-19 agar ibu tidak khawatir lagi untuk dilakukannya vaksinasi Covid-19.

-
- | | |
|-------|---|
| 1 | Reza Rizka Andriani Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia |
| <hr/> | |
| 2 | Dr. Widia Lestari, S.Kp., M.Kep Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia |
| <hr/> | |
| 3 | Ns. Ganis Indriati, M.Kep., Sp.Kep.An Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia |
-

DAFTAR PUSTAKA

- ACOG. (2020). *Pratice advisory: Novel Coronavirus 2019 (COVID-19). Obstetrics & Gynecology*, 135 (6), e237 – e260.
- Aqmarina, N., Martini, M., Yuliawati, S., & Wurjanto, M. A. (2021). *Gambaran praktik pencegahan covid-19 pada mahasiswa di Kota Semarang (studi pada tiga Perguruan Tinggi di Kota Semarang)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 11(2), 39-42.
- Argista, Z.L. (2021). *Persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan*. Undergraduate Thesis, Universitas Sriwijaya.
- Arif, RN., Rizal FN., Dyah AF. (2020). *Studi klinis infeksi COVID-19 pada kehamilan dengan insulin dependent diabetes mellitus (IDDM)*. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 9(2), 229-244.
- Briet, J. (2020). *Is Termination of early pregnancy indicated in women with Covid-19*. *Correspondence Journal of Obstertrics & Gynecology and Reproductive Biology*, 251: 266-284.
- Budiman. (2013). *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Chen, et al. (2020). *Infants born to mothers with a new coronavirus (Covid-19)*. *Frontiers in Pediatrics*, 8(104). 1-5.
- Darwis, S. A. (2021). *Vaksin Covid-19*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Dinkes Kota Pekanbaru. (2021). *Profil vaksinansi Covid-19 ibu hamil kota Pekanbaru 2021*.
- Disdukcapil. (2021). *Jumlah penduduk kota pekanbaru tahun 2021*” [Online] Available <https://disdukcapil.pekanbaru.go.id>.

- Donsu, J. D. T. (2017). *Psikologi keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Erlinawati & Parmin, J. (2020). *Pendidikan kesehatan pada ibu hamil dalam pencegahan penularan Covid-19 di Puskesmas Kuok*. *Community Development Journal*, 1(3), 505-510.
- Fahriani, Anita., Asrinawaty., & Ilmi, Bahrul. (2022). *Hubungan pengetahuan, media sosial dan lingkungan dengan minat ibu hamil untuk melakukan vaksin covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Takisung Kabupaten Tanah Laut*. Diploma Thesis, Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Fudyartanta, K. I. (2012). *Psikologi kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ganing, A., Salim, A & Agius, S. (2020). *Withdrawn: vaccine hesitancy among meltese helathcare workers toward influenza and novel Covid-19 Vaccination*. *Early Human Development*, Advance online publication, 2443-3861.
- Hakim, N., & Anugrahwati, R. (2019). *Hubungan karakteristik orang tua dengan pengetahuan tentang faktor resiko kanker pada anak*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 2(2): 34-41.
- Hanan, Abd. (2021). *Jalan tengah konflik agama sains dalam vaksinasi Covid-19 perspektif pemikiran Ian G. Barbour*. *Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*. 15(1): 43-78.
- Hong, B. A., & Handal, P. J. (2020). *Science, religion, government, and Sars-CoV-2: a time for synergy*. *Journal of Religion and Health*, 59(5), 2263-2268. PubMed.
- Karimah, Siti., dkk. (2022). *Hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu hamil dengan keikutsertaan vaksinasi booster di Puskesmas Kasihan 1 Bantul*. *Jurnal Health Sains*. 3(8).
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Penguatan sistem kesehatan dalam pengendalian Covid-19*. Kementrian Kesehatan RI: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Diakses 20 November 2021.
- Liu, M., 1, Zang, H., Huang, H. (2020). *Media exposure to covid-19 information, risk perception, social and geographical proximity, and self-rated anxiety in China*. *BMC Public Health*, 20(1), 1649.
- Marjan, L. (2018). *Hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan orangtua dalam swamedikasi demam pada anak menggunakan obat Paracetamol*. Skripsi. Malang: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pemerintah Indonesia. (2021). *Perubahan atas peraturan Presiden nomor 99 tahun 2020 Tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Satgas Covid-19. (2021). *Peta sebaran Covid-19*. Kemenkes RI. Diakses 20 November 2021.
- Setiawati, Iin., dkk. (2022). *Hubungan paritas, usia kehamilan dan pekerjaan ibu hamil dengan tingkat kecemasan ibu hamil di Puskesmas Trageh*. *Jurnal Ilmiah Obsign*. 14(03): 154-160.
- Sugartini, D. K., & Meriyani, Dewi. (2022). *Pengetahuan meningkatkan sikap ibu hamil dalam vaksinasi Covid-19*. *Healthcare Nursing Journal*. 4(2): 349-353.
- Untari, S., Kumalasari, N. (2022). *Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang covid-19 terhadap keikutsertaan dalam vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Brati 11 (6)*.

- Wahyu, Hasbi. (2012). *Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama*. Jurnal Ilmiah. 12(2): 245-258.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2017). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2021). *Coronavirus disease 2019*. Available : <https://covid19.who.int> diakses 26 Desember 2021.
- World Health Organization. (2020). *Novel coronavirus*. Diakses 18 Desember 2021.
- Worldometer. (2021). *Covid-19 coronavirus pandemic*. Available : <https://www.worldmeters.info> diakses 20 November 2021.
- Yolanda, Debby., Yessi Ardiani., & Desi Andriani. (2022). *Faktor yang mempengaruhi persepsi ibu hamil dan nifas terhadap vaksinasi Covid-19 di Bidan Praktek Mandiri Kota Padang Panjang*. Kajian Ilmiah Kesehatan. 7(2): 367-377.
- Zaskiyah, Yasin., Sri Sumarni., & Nina Dyahmardiana. (2019). *Prosiding 1st seminar nasional dan call for paper arah kebijakan dan optimalisasi tenaga kesehatan menghadapi revolusi industri 4.0*. Fakultas Ilmu Kesehatan.
- Zulva, T. N. I. (2020). *Covid-19 dan kecenderungan psikosomatis*. J, Chem. Inf, 1-4.